

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alpian, 2019). Mutu pendidikan dapat terwujud dengan penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada dasarnya suatu kegiatan pendidikan merupakan suatu proses timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Guru dan siswa berlangsung komunikasi 2 arah. Hal ini bertujuan agar pesan dari guru tersampaikan ke siswa, dan aspirasi dari siswa akan tersampaikan ke guru (Maulana dkk., 2021).

Realita menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran kimia pada umumnya rendah. Salah satu yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Dalam penelitian Hemayanti dkk. (2020) menyatakan bahwa minat belajar kimia siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran kimia adalah keingintahuan, cita-cita, motivasi, dan intelegensi. Selanjutnya, faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar kimia siswa adalah bahan pelajaran, keluarga, guru, dan teman sebaya. Minat belajar siswa dapat mendorong dalam meningkatkan hasil belajar dimana jika minat belajar tinggi maka terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi sehingga harapannya akan meningkatkan hasil belajar.

Salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa Indonesia masih relatif rendah. Kesulitan belajar terletak pada kesenjangan yang terjadi antara konsep pemahaman dan menerapkan konsep yang ada yang mengarah pada asumsi yang sulit untuk belajar dan mengembangkannya (Muliaman dan Mellyzar, 2020). Materi pembelajaran kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dikarenakan materi kimia itu sendiri bersifat abstrak, hafalan dan perhitungan. Kesulitan dalam memahami materi kimia menyebabkan hasil belajar kimia siswa rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan Saragi dan Dalimunthe (2022) menyatakan bahwa permasalahan yang muncul seperti rendahnya hasil belajar siswa yang mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM (75) dikarenakan metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran, kurangnya interaksi sosial siswa dalam mengikuti pelajaran kimia, banyak siswa yang masih sulit memahami dan menguasai konsep materi kimia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada materi laju reaksi masih rendah yang dibuktikan dengan sebanyak 75% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (75) yaitu dengan nilai rata-rata 70. Minat belajar siswa khususnya pada materi laju reaksi juga rendah. Guru masih menyampaikan materi dengan model pembelajaran konvensional dengan pertimbangan lebih mudah dan menghemat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung yang menjadikan siswa cenderung pasif. Penyajian materi kurang menarik karena kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dan penggunaan media pembelajaran kurang maksimal. Penyajian materi yang kurang menarik juga dapat menyebabkan minat belajar siswa rendah sehingga siswa tidak dapat memahami materi secara maksimal.

Kemajuan teknologi dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan manusia, terutama pada kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran terutama dalam pemanfaatan beragam media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat menunjang

proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan adanya media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi dari guru kepada penerima (siswa), sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wildaiman dkk., 2022). *Macromedia Flash* merupakan salah satu multimedia yang dapat membuat video, animasi, gambar, dan suara dengan cara yang mudah dan efektif. Dengan menggunakan multimedia, hal yang abstrak dapat dikonkritkan sehingga dapat ditampilkan ke hadapan siswa dan menarik minat belajarnya melalui berbagai bentuk animasi yang disajikan. Penggunaan *Macromedia Flash* tersebut dapat berguna dalam mendukung kesuksesan sebuah ketercapaian presentasi dan proses belajar mengajar (PBM) (Fakhri dkk., 2018).

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang bersifat abstrak sehingga sulit diajarkan dan dipahami siswa. Laju reaksi adalah salah satu materi yang sulit dipelajari siswa karena bersifat abstrak. Salah satu materi yang bersifat kompleks adalah materi laju reaksi, merupakan gabungan dari pengetahuan abstrak yang berupa persamaan laju reaksi, orde reaksi yang memerlukan latihan hitungan, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, dan teori tumbukan (Muliaman dan Mellyzar, 2020). Menurut Musya'idah dalam (Saragi dan Dalimunthe, 2022) menyatakan bahwa laju reaksi merupakan salah satu mata pelajaran kimia yang sangat kompleks karena karakteristik dari materi laju reaksi mencakup konsep abstrak, hitungan matematis, grafik dan melibatkan representatif makroskopik, mikroskopik dan simbolik. Kesulitan dalam memahami pelajaran kimia di sekolah karena faktor dari materi kimia itu sendiri dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa, yang meliputi pencapaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menjadi kurang optimal.

Penggunaan animasi berbasis *Macromedia Flash* sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat bagi guru sebagai alat dalam menyiapkan bahan ajar dan menyelenggarakan pembelajaran. Media ini juga dapat memberi stimulus siswa agar dapat memanipulasi konsep-konsep serta mengetahui bentuk nyata konsep kimia yang abstrak. Fakhri dkk. (2018) menyatakan ada pengaruh signifikan hasil belajar siswa yang menerapkan media pembelajaran animasi berbantuan *Macromedia Flash* pada pembelajaran dan media pembelajaran animasi berbantuan *Macromedia Flash*

dikategorikan cukup efektif. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sormin dan Daeli (2018) menyatakan bahwa terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran *Macromedia Flash* yang ditunjukkan dari hasil uji T-Test dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($62,091 > 2,03951$) atau $sig\ 0,00 < 0,05$. Dan pada penelitian Vegetama (2018) menyatakan bahwa penggunaan media *Macromedia Flash* pada pembelajaran langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Menurut Siregar dan Panggabean (2020) pembelajaran menggunakan model PBL dengan bantuan *Macromedia Flash* bermanfaat untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran mengenai latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Animasi Berbasis *Macromedia Flash* terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran kimia
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi laju reaksi
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang menjadikan siswa cenderung pasif
4. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
5. Guru kurang maksimal menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi : (1) pemahaman siswa yang masih rendah pada materi laju reaksi; (2) masih rendahnya minat belajar siswa pada materi laju reaksi; (3) masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi laju reaksi; (4) penyajian materi mengajar

yang kurang menarik karena kurang memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan penguraian identifikasi masalah, penulis membatasi ruang lingkup penelitiannya agar lebih teratur dan sesuai dengan pembahasan inti dari penelitian. Berikut ini pembatasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media animasi berbasis *Macromedia Flash*
2. Minat belajar yang dimaksud adalah minat belajar kimia yang disusun berdasarkan indikator minat belajar
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai kognitif siswa
4. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran adalah laju reaksi

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh media animasi berbasis *Macromedia Flash* terhadap minat belajar siswa pada materi laju reaksi?
2. Apakah ada pengaruh media animasi berbasis *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi berbasis *Macromedia Flash* pada materi laju reaksi?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh media animasi berbasis *Macromedia Flash* terhadap minat belajar siswa pada materi laju reaksi
2. Untuk mengetahui pengaruh media animasi berbasis *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi

3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi berbasis *Macromedia Flash* pada materi laju reaksi

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan memperkuat teori tentang pengaruh media animasi berbasis *Macromedia Flash* terhadap hasil dan minat belajar siswa pada materi laju reaksi. Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta bisa memperkaya bahan bacaan mengenai inovasi penerapan model dan media pembelajaran dalam mengembangkan potensi siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif model dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, pembelajaran media animasi berbasis *Macromedia Flash* ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar lebih aktif serta saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
- c. Bagi sekolah, dapat memotivasi para pendidik dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa diluar dari materi laju reaksi dan merekomendasikan agar pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan proses mengajar.

- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sehingga dapat belajar merancang dan menggunakan media animasi berbasis *Macromedia Flash* dalam proses pembelajaran.

